

FAKTOR FAKTOR YANG BEHUBUNGAN DENGAN PERILAKU TENAGA KESEHATAN DALAM MENGGUNAKAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) DI PUSKESMAS SIMPANG EMPAT (BATULICIN) TAHUN 2022

Lindasari¹, Eddy Rahman², Erwin Ernadi³

¹Mahasiswa Prodi Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari
^{2,3}Dosen Prodi Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari
E-mail: lindasari@gmail.com

ABSTRAK

Data WHO menyatakan bahwa 59 juta petugas kesehatan telah terpapar dengan berbagai macam bahaya setiap harinya yang salah satunya disebabkan karena ketidakpatuhan dalam penggunaan APD. Penelitian bertujuan mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku tenaga kesehatan dalam menggunakan alat pelindung diri (APD) di Puskesmas Simpang Empat (Batulicin) Tahun 2022. Metode penelitian *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi seluruh petugas kesehatan di Puskesmas Simpang Empat (Batulicin) sebanyak 101 orang. Sampel sebanyak 96 responden menggunakan teknik *Total Sampling*. Uji statistik menggunakan uji *Chi Square Test*. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden memiliki perilaku baik dalam menggunakan APD sebanyak 55 orang (57,3%), pendidikan DIII/DIV sebanyak 53 orang (55,2%), ketersediaan APD lengkap sebanyak 50 orang (71,6%), sikap positif dalam menggunakan APD sebanyak 82 orang (85,4%). Ada hubungan tingkat pendidikan ($p\text{-value} = 0,044$) dan ketersediaan APD ($p\text{-value} = 0,000$) dan sikap ($p\text{-value} = 0,001$) dengan perilaku tenaga kesehatan dalam menggunakan alat pelindung diri (APD) di Puskesmas Simpang Empat (Batulicin) Tahun 2022. Diharapkan kepala Puskesmas meningkatkan pengawasan perilaku dalam penggunaan APD dan memberikan apresiasi kepada petugas kesehatan yang memiliki perilaku terbaik dalam menggunakan APD.

Kata kunci : Perilaku , Alat Pelindung Diri (APD), Pendidikan, Ketersediaan APD, Sikap

ABSTRACT

WHO data states that 59 million health workers are exposed to various kinds of hazards every day, one of which is due to non-compliance in the use of PPE. The research aims to find out factors related to the behavior of health workers in using personal protective equipment (PPE) at the Simpang Empat Health Center (Batulicin) in 2022. Analytical survey research method with a cross sectional approach. The population of all health workers at the Simpang Empat Health Center (Batulicin) was 101 people. A sample of 96 respondents used the Total Sampling technique. Statistical test using Chi Square Test. The results showed that most of the respondents had good behavior in using PPE as many as 55 people (57.3%), education DIII/DIV as many as 53 people (55.2%), the availability of complete PPE as many as 50 people (71.6%), attitude positive in using PPE as many as 82 people (85.4%). There is relationship between the level of education ($p\text{-value} = 0.044$) and the availability of PPE ($p\text{-value} = 0.000$) and attitudes ($p\text{-value} = 0.001$) with the behavior of health workers in using personal protective equipment (PPE) at the Simpang Empat Health Center (Batulicin).) In 2022. It is hoped that the head of the Puskesmas will increase compliance monitoring in the use of PPE and give appreciation to health workers who have the best behavior in using PPE.

Keywords: Behavior, Personal Protective Equipment (PPE), Education, Availability of PPE, Attitude

PENDAHULUAN

APD digunakan untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja yang melindungi tenaga kesehatan termasuk tenaga kesehatan dari potensi bahaya di rumah sakit (Kemenkes RI, 2020). Namun, perilaku tenaga kesehatan dalam penggunaan APD tampaknya masih belum optimal. Data WHO tahun 2019 menyatakan bahwa 59 juta petugas kesehatan telah terpapar dengan berbagai macam bahaya setiap harinya yang salah satunya disebabkan karena ketidakpatuhan dalam penggunaan APD. Dari 35 juta pekerja kesehatan, 3 juta terpajan patogen darah (2 juta terpajan virus HBV, 0,9 juta terpajan virus HBC dan 170.000 terpajan virus HIV/AIDS (Kemenkes RI, 2020).

Tingkat penularan infeksi COVID-19 di antara tenaga kesehatan semakin meningkat setiap waktunya. *Center for Disease Control and Prevention* (CDC) melaporkan bahwa di Amerika Serikat sampai dengan 15 Agustus 2020 jumlah tenaga kesehatan yang terpapar COVID-19 berjumlah 133.365 kasus dengan 625 kasus kematian. Di Italy jumlah tenaga kesehatan yang terkonfirmasi COVID-19 adalah 25.446 kasus. Indonesia melaporkan jumlah tenaga kesehatan 876 kasus konfirmasi COVID-19. Meningkatnya angka kejadian COVID-19 pada tenaga kesehatan salah satunya disebabkan karena adanya penularan nosokomial akibat perilaku yang buruk terhadap perilaku perlindungan diri seperti penggunaan APD (Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan dengan metode wawancara dengan kepala Puskesmas Simpang Empat (Batulicin) didapatkan bahwa ketersediaan APD di Puskesmas cukup terbatas terutama masker dan sarung tangan yang sangat diperlukan pada masa pandemi, dikarenakan terbatas terkadang untuk masker tenaga kesehatan membawa sendiri dari rumah. Berdasarkan observasi dibagian poli umum didapatkan 3 orang tenaga kesehatan tidak menggunakan face shield, 5 tenaga kesehatan tidak menggunakan masker, 3 orang tenaga kesehatan tidak menggunakan sarung tangan saat melakukan tindakan, dan 4 orang tenaga kesehatan tidak menggunakan gaun (apron) saat bekerja. Adapun APD yang wajib digunakan pada saat melayani pasien yaitu masker, face shield, gaun (apron) dan sarung tangan jika melakukan tindakan menangani pasien, benda tajam atau perangkat yang terkontaminasi namun masih ada tenaga kesehatan yang tidak menggunakan APD pada saat bekerja.

Penggunaan alat perlindungan diri bertujuan untuk melindungi kulit atau selaput lendir tenaga kesehatan dari semua cairan tubuh dari kontak langsung dengan pasien. Salah satu upaya dalam rangka pemberian perlindungan tenaga kerja terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Puskesmas adalah dengan patuh menggunakan APD. Pemberian APD kepada tenaga kerja, merupakan upaya terakhir apabila upaya rekayasa (engineering) dan cara kerja yang aman (work practices) telah maksimum dilakukan (Zubaidah, 2015).

Menurut Green dalam Notoadmodjo (2010) bahwa faktor utama penyebab terbentuknya tindakan pendukung seperti terwujudnya lingkungan fisik, tersedia atau tidaknya fasilitas kesehatan misalnya, tersedianya APD yang cukup dengan jumlah pasien akan saling mempengaruhi sedangkan yang mempengaruhi perilaku dalam penggunaan APD antara lain: faktor predisposisi meliputi pengetahuan, sikap, tingkat pendidikan, masa kerja, motivasi adapun faktor pemungkin meliputi ketersediaan APD, sedangkan faktor penguatnya meliputi pengawasan dan peraturan atau kebijakan (Notoadmodjo 2010). Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Faktor faktor yang berhubungan dengan perilaku tenaga kesehatan dalam menggunakan alat pelindung diri (APD) di Puskesmas Simpang Empat (Batulicin) Tahun 2022”.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini seluruh petugas kesehatan di Puskesmas Simpang Empat (Batulicin) sebanyak 101 orang dengan sampel sebanyak 96 responden. Ada pun teknik pengambilan sampel dengan cara *total sampling*. Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner dan lembar observasi.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel bebas (variabel independen) adalah tingkat pendidikan, ketersediaan APD dan sikap. Variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini adalah perilaku tenaga kesehatan dalam penggunaan alat pelindung diri (APD). Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan analisis bivariat. Uji statistik yang dipakai adalah *Chi-Square Test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden di Puskesmas Simpang Empat (Batulicin) Tahun 2022

Karakteristik	n	%
Umur		
20-30 Tahun	30	31,3
31-40 Tahun	41	42,7
41-50 Tahun	23	24,0

51-60 Tahun	2	2,1
Jenis Kelamin		
Laki-laki	22	22,9
Perempuan	74	77,1
Pekerjaan		
Dokter	3	3,1
Perawat	42	43,8
Bidan	27	28,1
Kesehatan Masyarakat	9	9,4
Gizi	7	7,3
Analisis Kesehatan	2	2,1
Apoteker	5	5,2
Perawat Gigi	1	1,0
Total	96	100

Berdasarkan tabel 1 di menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 31-40 tahun sebanyak 41 orang (42,7%), sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 74 orang (77,1%) dan sebagian besar responden memiliki pekerjaan sebagai perawat sebanyak 42 orang (43,8%).

2. Analisis Data

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Perilaku Tenaga Kesehatan Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD),
Tingkat Pendidikan Tenaga Kesehatan, Ketersediaan APD dan Sikap
di Puskesmas Simpang Empat (Batulicin) Tahun 2022

Variabel	f	%
Perilaku		
Baik	55	57,3
Cukup	41	42,7
Tingkat Pendidikan		
S1	43	44,8
DIII/DIV	53	55,2
Ketersediaan APD		
Lengkap	50	52,1
Kurang Lengkap	46	47,9
Sikap		
Positif	82	85,4
Negatif	14	14,6
Total	96	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku baik sebanyak 55 orang (57,3%), sebagian besar responden memiliki pendidikan DIII/DIV sebanyak 53 orang (55,2%), sebagian besar responden menyatakan ketersediaan APD lengkap sebanyak 50 orang (52,1%) dan sebagian besar responden memiliki sikap positif sebanyak 82 orang (85,4%).

3. Analisis Bivariat

Tabel 3
Tabulasi Silang Antara Tingkat Pendidikan, Ketersediaan APD dan Sikap Tenaga Kesehatan dengan Perilaku Tenaga Kesehatan Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di Puskesmas Simpang Empat (Batulicin) Tahun 2022

Variabel	Perilaku				Jumlah		p-value
	Baik		Kurang		n	%	
	n	%	n	%			
Tingkat Pendidikan							
S1	30	69,8	13	30,2	43	100	0,044
DIII/DIV	25	47,2	28	52,8	53	100	
Ketersediaan APD							
Lengkap	41	82,0	9	18,0	50	100	0,000
Kurang Lengkap	14	30,4	32	69,6	46	100	
Sikap							
Positif	53	64,6	29	35,4	82	100	0,001
Negatif	2	14,3	12	85,7	14	100	
Jumlah	55	57,3	41	42,7	96	100	

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 43 responden yang memiliki pendidikan S1 sebagian besar memiliki perilaku baik dalam menggunakan APD sebanyak 30 responden (69,8%) sedangkan dari 53 responden yang memiliki pendidikan DIII/DIV sebagian besar memiliki perilaku kurang dalam menggunakan APD sebanyak 25 responden (47,2%). Hasil uji statistik dengan *Chi-square* di dapatkan nilai $p\text{-value} = 0,044 \leq \alpha 0,05$ maka H_0 di tolak artinya secara statistik ada hubungan yang signifikan tingkat pendidikan dengan perilaku tenaga kesehatan dalam menggunakan alat pelindung diri (APD) di Puskesmas Simpang Empat (Batulicin) Tahun 2022.

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 50 responden yang menyatakan ketersediaan APD lengkap sebagian besar memiliki perilaku baik dalam menggunakan APD sebanyak 41 responden (82,0) sedangkan dari 46 responden yang menyatakan ketersediaan APD kurang lengkap sebagian besar memiliki perilaku kurang dalam menggunakan APD sebanyak 32 responden (69,6%). Hasil uji statistik dengan *Chi-square* di dapatkan nilai $p\text{-value} = 0,000 \leq \alpha 0,05$ maka H_0 di tolak artinya secara statistik ada hubungan yang signifikan ketersediaan APD dengan perilaku tenaga kesehatan dalam menggunakan alat pelindung diri (APD) di Puskesmas Simpang Empat (Batulicin) Tahun 2022.

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 82 responden yang memiliki sikap positif sebagian besar memiliki perilaku baik dalam menggunakan APD sebanyak 53 responden (64,6) sedangkan dari 14 responden yang memiliki sikap negatif sebagian besar memiliki perilaku kurang dalam menggunakan APD sebanyak 12 responden (85,7). Hasil uji statistik dengan *Chi-square* di dapatkan nilai $p\text{-value} = 0,001 \leq \alpha 0,05$ maka H_0 di tolak artinya secara statistik ada hubungan yang signifikan sikap dengan perilaku tenaga kesehatan dalam menggunakan alat pelindung diri (APD) di Puskesmas Simpang Empat (Batulicin) Tahun 2022.

PEMBAHASAN

1. Perilaku Tenaga Kesehatan Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di Puskesmas Simpang Empat (Batulicin) Tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku baik dalam menggunakan APD sebanyak 55 orang (57,3%).

Menggunakan alat perlindungan diri bertujuan untuk melindungi kulit atau selaput lendir tenaga kesehatan dari semua cairan tubuh dari kontak langsung dengan pasien. Salah satu upaya dalam rangka pemberian perlindungan tenaga kerja terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Puskesmas adalah dengan patuh menggunakan APD. Pemberian APD kepada tenaga kerja, merupakan upaya terakhir apabila upaya rekayasa (engineering) dan cara kerja yang aman (work practices) telah maksimum dilakukan (Zubaidah, 2015).

Menurut Green dalam Notoadmodjo (2010) bahwa faktor utama penyebab terbentuknya tindakan pendukung seperti terwujudnya lingkungan fisik, tersedia atau tidaknya fasilitas kesehatan misalnya, tersedianya APD yang cukup dengan jumlah pasien akan saling mempengaruhi sedangkan yang mempengaruhi perilaku dalam menggunakan APD antara lain: faktor predisposisi meliputi pengetahuan, sikap, tingkat pendidikan, masa

kerja, motivasi adapun faktor pemungkin meliputi ketersediaan APD, sedangkan faktor penguatnya meliputi pengawasan dan peraturan atau kebijakan (Notoatmodjo 2010).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Riyanto (2016) tingkat perilaku perawat dalam menggunakan alat pelindung diri seperti sarung tangan dan masker saat melakukan tindakan keperawatan sebesar 30,3% baik. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Fridalni (2018) di RSUD Dr. Rasidin Kota Padang menunjukkan bahwa sebanyak 57,5% dengan perilaku baik dalam penerapan APD.

2. Tingkat Pendidikan Tenaga Kesehatan di Puskesmas Simpang Empat (Batulicin) Tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pendidikan DIII/DIV sebanyak 53 orang (55,2%). Responden memiliki pendidikan DIII/DIV sebagian besar sebagai perawat sebanyak 42 orang (43,8%).

Tingkat pendidikan akan berpengaruh terhadap kemampuan seseorang dalam bekerja. Seseorang dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pengetahuan tentang APD baik hal ini sangat penting untuk tenaga kesehatan dan sarana kesehatan lainnya yaitu untuk mencegah tranmisi infeksi di puskesmas dan upaya pencegahan infeksi adalah langkah pertama dalam pemberian pelayanan kesehatan yang bermutu (Fridalni, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Anam (2016) menunjukkan bahwa responden yang berpendidikan tinggi dengan perilaku baik terhadap penerapan SOP menggunakan APD sebanyak 20 orang (62,5%).

3. Ketersediaan APD di Puskesmas Simpang Empat (Batulicin) Tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan ketersediaan APD lengkap sebanyak 50 orang (71,6%).

Hasil observasi dan wawancara dengan responden didapatkan bahwa ketersediaan APD lengkap namun masih ada yang kurang lengkap di ruangan seperti sarung tangan, kaca mata pelindung dan topi. Berdasarkan wawancara dengan responden APD yang tidak ada di ruangan karena keterbatasan stok APD maka responden membawa sendiri seperti sarung tangan.

Ketersediaan fasilitas APD yang lengkap seperti masker, sarung tangan, topi, gaun, apron pelindung wajah dan mata yang merupakan sumber daya untuk menunjang dan memudahkan tenaga kesehatan untuk patuh dalam menggunakan APD (Riyanto, 2016).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Riyanto (2016) menunjukkan bahwa kurangnya ketersediaan alat pelindung diri seperti sarung tangan dan masker di beberapa ruangan keperawatan yaitu sebanyak 50 responden (75,8%). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Fridalni (2018) di RSUD Dr. Rasidin kota Padang menunjukkan 52,5% dengan sarana dan prasarana APD lengkap.

4. Sikap Dalam Menggunakan APD di Puskesmas Simpang Empat (Batulicin) Tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap positif dalam menggunakan APD sebanyak 82 orang (85,4%).

Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap terhadap obyek sikap antara lain pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan faktor emosional (Notoatmodjo, 2010).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fridalni (2018) di RSUD Dr. Rasidin kota Padang menunjukkan 50% dengan sikap positif.

5. Hubungan tingkat pendidikan dengan perilaku tenaga kesehatan dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) di Puskesmas Simpang Empat (Batulicin) Tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 43 responden yang memiliki pendidikan S1 sebagian besar memiliki perilaku baik dalam menggunakan APD sebanyak 30 responden (69,8) sedangkan dari 53 responden yang memiliki pendidikan DIII/DIV sebagian besar memiliki perilaku kurang dalam menggunakan APD sebanyak 25 responden (47,2%). Hasil uji statistik dengan *Chi-square* di dapatkan nilai $p\text{-value} = 0,044 < \alpha 0,05$ maka H_0 di tolak artinya secara statistik ada hubungan yang signifikan tingkat pendidikan dengan perilaku tenaga kesehatan dalam menggunakan alat pelindung diri (APD) di Puskesmas Simpang Empat (Batulicin) Tahun 2022.

Tingkat pendidikan memiliki hubungan sebab akibat dengan perilaku menggunakan APD semakin tinggi tingkat pendidikan yaitu pada jenjang S1 cenderung membuat responden memiliki perilaku baik dalam menggunakan APD karena sebagian besar sudah banyak terpapar informasi mengenai penggunaan APD yang benar dibandingkan responden yang berpendidikan DIII/DIV.

Tingkat pendidikan tenaga kesehatan mempengaruhi perilaku tenaga kesehatan dalam menggunakan APD. Tenaga ketenaga kesehatan yang berpendidikan tinggi perilakunya akan lebih baik karena telah memiliki pengetahuan dan wawasan yang lebih luas tentang pentingnya menggunakan APD (Buntarto, 2015).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri (2018) di RSUP Dr. Kariadi Semarang menunjukkan bahwa ada hubungan tingkat pendidikan dengan tingkat perilaku tenaga kesehatan terhadap menggunakan alat pelindung diri (APD) Di RSUP Dr. Kariadi Semarang ($p = 0,021$). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan

penelitian Mariana (2017) menunjukkan bahwa ada hubungan pendidikan dengan menggunakan APD pada tenaga kesehatan untuk menggunakan APD dengan nilai $p = 0,000$.

6. Hubungan ketersediaan APD dengan perilaku tenaga kesehatan dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) di Puskesmas Simpang Empat (Batulicin) Tahun 2022

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 50 responden yang menyatakan ketersediaan APD lengkap sebagian besar memiliki perilaku baik dalam menggunakan APD sebanyak 41 responden (82,0) sedangkan dari 46 responden yang menyatakan ketersediaan APD kurang lengkap sebagian besar memiliki perilaku kurang dalam menggunakan APD sebanyak 32 responden (69,6%). Hasil uji statistik dengan *Chi-square* di dapatkan nilai $p\text{-value} = 0,000 < \alpha 0,05$ maka H_0 di tolak artinya secara statistik ada hubungan yang signifikan ketersediaan APD dengan perilaku tenaga kesehatan dalam menggunakan alat pelindung diri (APD) di Puskesmas Simpang Empat (Batulicin) Tahun 2022.

Ketersediaan APD memiliki hubungan sebab akibat dengan perilaku menggunakan APD semakin lengkap ketersediaan APD maka responden cenderung memiliki perilaku baik karena akan memudahkan responden ketika ingin menggunakan APD dibandingkan kurang lengkapnya ketersediaan APD maka responden akan kesulitan ketika ingin menggunakan APD karena tidak adanya APD di ruangan.

Adanya peranan penting keterlibatan pihak puskesmas dalam menyediakan dan menjaga selalu ketersediaan alat di setiap ruangan untuk mendukung keselamatan dan keamanan bekerja bagi tenaga kesehatan. Jaminan ketersediaan alat yang intensif menjadi tanggung jawab pihak puskesmas dalam alokasi dana dan juga pengelola operasional puskesmas termasuk diantaranya peran kontroling terhadap ketersediaan alat pelindung diri bagi tenaga kesehatan terhadap menggunakan alat pelindung diri pada saat melakukan tindakan (Riyanto, 2016).

Salah satu faktor yang mempermudah atau mempresdisposisi terjadinya perilaku seseorang adalah ketersediaan sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana termasuk faktor pemungkin untuk terjadinya perilaku kesehatan. Alat pelindung diri (APD) adalah alat yang dipakai untuk melindungi diri atau tubuh terhadap bahaya-bahaya kecelakaan kerja, dimana secara teknis dapat mengurangi tingkat keparahan dari kecelakaan kerja yang terjadi. Alat pelindung diri tidak dapat menghilangkan ataupun mengurangi bahaya yang ada. Alat ini hanya mengurangi jumlah kontak dengan bahaya dengan cara penempatan penghalang antara tenaga kerja dengan bahaya (Buntarto, 2015).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Riyanto (2016) menunjukkan bahwa ada hubungan faktor ketersediaan alat dengan perilaku tenaga kesehatan dalam menggunakan APD dengan nilai $p = 0,003$ ($p < 0,05$) dan $OR = 6,67$. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Fridalni (2018) di RSUD Dr. Rasidin Kota Padang menunjukkan bahwa terdapat hubungan ketersediaan sarana dan prasarana dengan perilaku tenaga kesehatan dalam penerapan APD ($p=0,012$).

7. Hubungan sikap dengan perilaku tenaga kesehatan dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) di Puskesmas Simpang Empat (Batulicin) Tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 82 responden yang memiliki sikap positif sebagian besar memiliki perilaku baik dalam menggunakan APD sebanyak 53 responden (64,6) sedangkan dari 14 responden yang memiliki sikap negatif sebagian besar memiliki perilaku kurang dalam menggunakan APD sebanyak 12 responden (85,7). Hasil uji statistik dengan *Chi-square* di dapatkan nilai $p\text{-value} = 0,001 < \alpha 0,05$ maka H_0 di tolak artinya secara statistik ada hubungan yang signifikan sikap dengan perilaku tenaga kesehatan dalam menggunakan alat pelindung diri (APD) di Puskesmas Simpang Empat (Batulicin) Tahun 2022.

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan sikap dalam penggunaan APD dengan perilaku menggunakan APD, dimana jika petugas kesehatan bersikap positif maka akan berperilaku baik dalam Menggunakan APD, sebaliknya jika petugas kesehatan bersikap negatif maka cenderung berperilaku cukup dalam menggunakan APD hal ini disebabkan karena sikap negatif petugas kesehatan yang akan melahirkan respon yang kurang baik dari petugas kesehatan dalam penerapan APD.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Riyanto (2016) Di Rumah Sakit Sari Asih Serang Provinsi Banten menunjukkan bahwa ada antara faktor sikap dengan perilaku tenaga kesehatan dalam penggunaan APD dengan nilai $p = 0,034$ ($p < 0,05$).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Fridalni (2018) di RSUD Dr. Rasidin kota Padang menunjukkan bahwa ada hubungan sikap dengan perilaku tenaga kesehatan dalam penerapan APD ($p=0,000$).

PENUTUP

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku tenaga kesehatan dalam menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) di Puskesmas Simpang Empat (Batulicin) Tahun 2022 sebagian besar responden memiliki perilaku baik dalam menggunakan APD sebanyak 55 orang (57,3%). Tingkat pendidikan tenaga kesehatan di Puskesmas Simpang Empat (Batulicin) Tahun 2022 sebagian besar responden

memiliki pendidikan DIII/DIV sebanyak 53 orang (55,2%) sedangkan S1 sebanyak 43 orang (44,8%). Ketersediaan APD di Puskesmas Simpang Empat (Batulicin) Tahun 2022 sebagian besar responden menyatakan ketersediaan APD lengkap sebanyak 50 orang (71,6%). Sikap dalam menggunakan APD di Puskesmas Simpang Empat (Batulicin) Tahun 2022 sebagian besar responden memiliki sikap positif dalam menggunakan APD sebanyak 82 orang (85,4%). Ada hubungan tingkat pendidikan dengan perilaku tenaga kesehatan dalam menggunakan alat pelindung diri (APD) di Puskesmas Simpang Empat (Batulicin) Tahun 2022 dengan $p\text{-value} = 0,044$. Ada hubungan ketersediaan APD dengan perilaku tenaga kesehatan dalam menggunakan alat pelindung diri (APD) di Puskesmas Simpang Empat (Batulicin) Tahun 2022 dengan $p\text{-value} = 0,000$. Ada hubungan sikap dengan perilaku tenaga kesehatan dalam menggunakan alat pelindung diri (APD) di Puskesmas Simpang Empat (Batulicin) Tahun 2022 dengan $p\text{-value} = 0,001$.

SARAN

Saran bagi Puskesmas Simpang Empat (Batulicin) diharapkan kepala Puskesmas meningkatkan pengawasan, melakukan pelatihan untuk petugas kesehatan dalam meningkatkan perilaku dalam menggunakan APD serta memberikan apresiasi kepada petugas agar memiliki perilaku terbaik dalam menggunakan APD saat bekerja. Bagi tenaga kesehatan diharapkan menggunakan APD secara lengkap untuk tenaga kesehatan yang berhadapan langsung dengan pasien seperti penutup kepala, masker, face shield, kaca mata pelindung, gaun/apron dan sarung tangan untuk mengurangi risiko terjadinya penyakit akibat kerja, kecelakaan kerja serta mencegah penyakit menular dan tidak menular ke masyarakat semakin luas seperti penularan virus covid-19. Bagi peneliti lain dapat melakukan penelitian serupa dengan variabel yang berbeda seperti motivasi, pengawasan dan pemberian sanksi.

REFERENSI

- Anam, K. 2016. *Determinan Perilaku Penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) Dalam Penerimaan Karet di PT. Sampit International Banjarmasin Tahun 2015*. Al-Kalam Jurnal Komunikasi, Bisnis Dan Manajemen, 3(1), 132-149. Di akses 08 April 2022.
- Buntarto. 2015. *Panduan Praktis Keselamatan & Kesehatan Kerja untuk Industri*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Fridalni, N., & Rahmayanti, R. 2018. *Hubungan tingkat pendidikan dan ketersediaan APD dengan Perilaku Tenaga kesehatan dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri*. Jurnal Kesehatan Medika Sainika, 11(1), 46-50. Di akses 06 April 2022.
- Kemenkes RI. 2020. *Juknis Pelayanan Puskesmas pada Masa Pandemi Covid-19*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kemenkes RI. 2020. *Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disese*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Mariana, S., Miswan, M., & Andri, M. 2018. *Hubungan tingkat pendidikan dan ketersediaan APD dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Tenaga kesehatan di RSUD Mokopido Kabupaten Tolitoli*. Jurnal Kolaboratif Sains, 1(1). Di akses 03 April 2022.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Promosi Kesehatan dan Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Putri, S. A., Widjanarko, B., & Shaluhayah, Z. 2018. *Faktor-fakto yang berhubungan dengan tingkat Perilaku tenaga kesehatan terhadap penggunaan alat Pelindung diri (APD) di RSUP DR. Kariadi Semarang (Studi Kasus di Instalasi Rawat Inap Merak)*. Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal), 6(1), 800-808. Di akses 03 April 2022.
- Riyanto DA. 2016. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Tenaga kesehatan Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri Di Rumah Sakit Sari Asih Serang Provinsi Banten*. Di akses 18 April 2022.
- Zubaidah, T., Arifin, A., & Jaya, Y. A. 2015. *Pemakaian alat pelindung diri pada tenaga tenaga kesehatan dan bidan di Rumah Sakit Pelita Insani*. Jurnal Kesehatan Lingkungan: Jurnal dan Aplikasi Teknik Kesehatan Lingkungan, 12(2), 291-298. Di akses 03 April 2022.